

PENERAPAN DALAM MENGEDUKASI PEMBUKUAN MANUAL PADA KELOMPOK UMKM DI DESA TELUK SASAH

Hendy Satria¹, Marina Lidya², Novi Chandra Saputra³, Meidi Yanto⁴, Rezario Febrianta⁵

¹²³⁴⁵STIE Pembangunan Tanjungpinang

Email: hendysatria@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 17, 2026

Revised June 14, 2026

Accepted June 20, 2026

Available online July 01, 2026

Kata Kunci:

Edukasi; Pembukuan; Akuntansi

Keywords:

Education; Bookkeeping; Accounting



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2026 by Author. Published by P3EM STIE
Pembangunan Tanjungpinang

ABSTRAK

Banyak pelaku UMKM di daerah terpencil atau dengan keterbatasan sumber daya masih mengandalkan metode pembukuan manual. Edukasi tentang pembukuan manual berperan penting untuk membangun pemahaman dasar mengenai pencatatan keuangan yang terorganisir dan terstruktur, yang akan menjadi landasan yang kokoh bagi pemilik usaha sebelum beralih ke sistem digital. Tujuan dari artikel pengabdian ini adalah untuk membahas mengenai upaya untuk mengedukasi guna penerapan pada pembukuan manual kepada 7 pelaku UMKM di Desa Teluk Sasah. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan program pembukuan manual adalah survei, wawancara, dan pendampingan secara langsung kepada pelaku UMKM. Hasil dari pengabdian kepada pelaku UMKM adalah peserta mendapatkan pemahaman tentang pencatatan transaksi keuangan secara sistematis, penggunaan buku kas, dan cara menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP), serta prosedur pengajuan pinjaman untuk modal usaha.

ABSTRACT

Many MSME actors in remote areas or those with limited resources still rely on manual bookkeeping methods. Education on manual bookkeeping plays an important role in building a basic understanding of systematic and structured financial recording, which will serve as a strong foundation for business owners before transitioning to digital systems. The purpose of this community service article is to discuss efforts to educate and implement manual bookkeeping for 7 MSME actors in Teluk Sasah Village. The methods used in implementing the manual bookkeeping program include surveys, interviews, and direct mentoring for the MSME actors. The results of this community service to the MSME actors are that participants gained an understanding of systematic financial transaction recording, the use of cash books, how to calculate the Cost of Goods Sold (COGS), and the procedures for applying for business capital loans.

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi 4.0, di mana teknologi dan digitalisasi berkembang pesat, edukasi pembukuan manual tetap relevan bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) yang belum siap atau tidak memiliki akses ke teknologi canggih. Meskipun berbagai perangkat lunak akuntansi digital tersedia, banyak UMKM di daerah terpencil atau yang terbatas sumber daya masih bergantung pada metode manual. Edukasi pembukuan manual dalam konteks ini membantu membangun pemahaman dasar tentang pencatatan keuangan secara sistematis dan terstruktur, sehingga menjadi fondasi yang kuat bagi pemilik usaha sebelum beralih ke digital. Dengan memahami pembukuan manual, pelaku UMKM dapat lebih mudah mengadaptasi teknologi ke depannya, meningkatkan keterampilan dasar pencatatan yang akurat, dan mendukung keberlanjutan usaha di tengah kompetisi global yang semakin ketat.

Desa Teluk Sasah, yang terletak di Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau, Nama Teluk Sasah diambil dari Sungai yang membatasi antara Lobam dengan Mengkilu sungai tersebut bernama Sungai sasah dan bermuara di ujung pantai yang Neluk, maka dengan kesepakatan bersama masyarakat kedua nama itu dipadukan menjadi nama desa yaitu Desa Teluk sasah. Luas wilayah Kabupaten Bintan mencapai 88.038,54 Km², namun luas daratannya hanya 2,21%, 1.946,13 Km² saja. Dengan jumlah penduduk 7.724 Teluk Sasah

*Corresponding author

E-mail addresses: hendysatria@gmail.com

merupakan salah satu desa di Kabupaten Bintan yang dihuni oleh sekitar 300 kepala keluarga pada awalnya.

Desa ini terletak di pesisir pantai Lobam, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi ekonomi dan sosial yang signifikan, terutama di sektor kelautan, perikanan, dan pariwisata. Meskipun demikian, masih terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi, seperti minimnya akses terhadap pendidikan dan teknologi, keterbatasan sarana prasarana, serta perlunya peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola potensi yang ada.

Jumlah UMKM yang ada ditelusuri sebanyak 225 dan banyak pelaku UMKM di desa ini yang masih membutuhkan pendampingan untuk meningkatkan kapasitas usaha mereka. Beberapa masalah yang dihadapi antara lain pengelolaan keuangan yang belum optimal sehingga membutuhkan pembukuan untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran serta keuntungan usaha UMKM. Ditemukan informasi bahwa mayoritas UMKM masyarakat Desa Teluk Sasah melakukan pembukuan, dikarenakan minimnya pengetahuan mengenai pentingnya pembukuan bagi usahanya, maka dari itu UMKM desa Teluk Sasah tidak menyadari rugi karena barang-barang yang masuk, barang yang keluar tidak dicatat sehingga mudah terjadi kesalahan, kecurangan dan lain sebagainya yang mengakibatkan kerugian serta UMKM desa Teluk Sasah tidak mengetahui keuntungan atau kerugian dalam satu bulan dan perubahan dari bulan ke bulan sehingga UMKM tersebut tidak mengetahui perusahaan nya sehat atau tidak sehat dan tidak dapat melakukan evaluasi mengenai usahanya.

Pentingnya peran UMKM dalam pembangunan ekonomi menjadikannya fokus utama dalam berbagai program kebijakan dan pembangunan ekonomi nasional. Oleh karena itu, dukungan terhadap UMKM menjadi kunci dalam mewujudkan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi, UMKM dihadapkan pada berbagai hambatan, seperti keterbatasan akses permodalan, teknologi, dan pasar. Namun, dengan berbagai kebijakan pemerintah yang mendukung serta inovasi yang dilakukan oleh pelaku UMKM, sektor ini terus berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan pasar yang terus berubah. Keberhasilan dan pertumbuhan UMKM tidak hanya bergantung pada usaha individu, tetapi juga pada ekosistem yang mendukung, termasuk kemudahan berusaha, akses ke pelatihan, dan kolaborasi dengan berbagai pihak.

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah kategori usaha berdasarkan skala dan ukuran yang mencakup usaha dengan jumlah tenaga kerja, omzet, dan aset yang relatif kecil, namun memiliki peran yang sangat besar dalam perekonomian suatu negara. Di Indonesia, UMKM dikenal sebagai sektor yang vital karena memberikan kontribusi signifikan terhadap lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi.

Pembukuan merupakan salah satu proses penting yang seringkali dilupakan oleh pemilik bisnis. Biasanya mereka hanya berfokus pada bagaimana caranya agar produk atau jasa mereka terjual dan dikenal banyak orang pembukuan sangat penting bagi usaha atau bisnis baik berskala besar atau kecil karena memiliki banyak sekali fungsi, seperti contoh untuk menilai kondisi keuangan atau mengukur pertumbuhan dan profitabilitas. Tujuan dari pembukuan sendiri yaitu untuk menyimpan catatan dari semua transaksi keuangan secara tepat dan sistematis. Sehubungan dengan itu, peserta KKN dari STIE Pembangunan akan melaksanakan KKN P2EM di desa Teluk Sasah dan berencana untuk mengadakan kegiatan pengabdian dengan judul "Penerapan dalam mengedukasi pembukuan manual pada kelompok UMKM di Desa Teluk Sasah".

2. TINJAUAN TEORI

UMKM

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah kategori usaha berdasarkan skala dan ukuran yang mencakup usaha dengan jumlah tenaga kerja, omzet, dan aset yang relatif kecil, namun memiliki peran yang sangat besar dalam perekonomian suatu negara. Di Indonesia, UMKM dikenal sebagai sektor yang vital karena memberikan kontribusi signifikan terhadap lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi (Indrawan & Yaniawati, 2016). Menurut (Chandra et al., 2024) UMKM merupakan entitas produktif tersendiri yang dioperasikan oleh individu atau perusahaan di sektor perekonomian apa pun.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian dengan kontribusi besar terhadap lapangan pekerjaan dan ekonomi lokal. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan akses ke teknologi, UMKM memiliki fleksibilitas tinggi dalam beradaptasi dengan perubahan pasar dan berkontribusi pada inovasi serta peningkatan daya saing ekonomi di berbagai tingkat.



Akuntansi

Akuntansi adalah proses pencatatan, pengelompokan, penyusunan ringkasan, dan pelaporan transaksi secara sistematis, dengan memperhatikan isi yang tepat dan mengikuti standar yang diakui secara luas (Manjana et al., 2023). Akuntansi merupakan sistem informasi yang mengevaluasi kegiatan bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan menyampaikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat pilihan yang dapat mempengaruhi jalannya aktivitas bisnis (Putra et al., 2023). Menurut Suwarjoni dalam (Lestari, 2022) akuntansi ialah perangkat yang mempelajari perancangan penyediaan layanan berupa informasi keuangan kuantitatif dari unit-unit organisasi dalam suatu negara tertentu, serta cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan, agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Penerapan akuntansi memiliki peran yang sangat penting bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), karena dapat membantu pemilik usaha untuk mengelola keuangan dengan lebih efektif dan efisien. Dengan akuntansi, UMKM dapat mencatat semua transaksi keuangan secara sistematis, mengelompokkan data keuangan, dan menyusun laporan keuangan yang jelas.

Hal ini memungkinkan pemilik usaha untuk memantau arus kas, mengidentifikasi laba atau rugi, serta membuat keputusan bisnis yang lebih tepat. Selain itu, akuntansi juga membantu UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan, menarik investor, dan meningkatkan kredibilitas usaha di mata pihak eksternal, seperti bank atau lembaga keuangan. Secara keseluruhan, penerapan akuntansi yang baik akan mendukung pengembangan dan keberlanjutan UMKM dalam jangka panjang.

Pembukuan

Pembukuan dapat diartikan sebagai proses pencatatan dan penyajian informasi keuangan yang bertujuan untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi (Dita Ningtyas, 2024). Pembukuan adalah proses pencatatan transaksi dengan metode tertentu yang merupakan bagian dari akuntansi. Pembukuan juga melibatkan pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi untuk memungkinkan penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut (Sri Patmawati, 2023).

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Teluk Sasah pada bulan September hingga November 2024. Lokasi pelaksanaan kegiatan bertempat di beberapa UMKM di Desa Teluk Sasah, Kecamatan Sri Kuala Lobam, Kabupaten Bintan, yang diikuti sebanyak 7 orang pelaku UMKM. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan program pembukuan manual adalah survei, wawancara, dan pendampingan secara langsung kepada pelaku UMKM.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan dengan sasaran UMKM dari 7 pelaku usaha di Desa Teluk Sasah, Kabupaten Bintan. Kegiatan sosialisasi pembukuan secara manual dilakukan selama 1 hari guna mengimplementasikan guna sebagai solusi yang nyata untuk mendukung seorang pelaku usaha dari mikro, kecil, hingga menengah di Desa Teluk Sasah dalam menerapkan pembukuan manual. Adapun hasil dari pelaksanaan program yang dilakukan oleh tim 3, yaitu :

1. Mengedukasi dengan pemberian materi dengan mengenalkan "Buku Kas" dan pembukuan secara manual.
2. Mengedukasi dengan pemberian materi dengan mengenalkan HPP
3. Mengedukasi dengan memaparkan bagaimana cara melakukan pengajuan pinjaman untuk modal usaha.

Dengan demikian, hasil survey yang dilakukan oleh tim 3 pada 7 pelaku UMKM di Desa Teluk Sasah ini hanya ditemukan masalah pada buku kas. Dimana para 7 pelaku usaha pada UMKM memiliki kesulitan pada mencatat buku kas secara manual (tertulis) dan dengan demikian, kami Mahasiswa/I KKN mencoba berbagai ilmu yang telah kami pelajari sebelumnya dikampus STIE Pembangunan Tanjungpinang dengan memberikan edukasi dan pemahaman pada para pelaku UMKM betapa pentingnya dalam pencatatan buku kas secara tertulis.



Bersama UMKM Desa Teluk Sasah Mengedukasi dengan Pemberian Materi dengan Mengenalkan HPP

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pentingnya edukasi pembukuan manual bagi pelaku UMKM di Desa Teluk Sasah untuk meningkatkan pengelolaan keuangan mereka. Melalui kegiatan sosialisasi, peserta mendapatkan pemahaman tentang pencatatan transaksi keuangan secara sistematis, penggunaan buku kas, dan cara menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP), serta prosedur pengajuan pinjaman untuk modal usaha. Dengan demikian, diharapkan para pelaku UMKM dapat meningkatkan efisiensi keuangan, meminimalisir kesalahan, dan membuat keputusan bisnis yang lebih tepat, sekaligus memperkuat dasar bagi pengembangan usaha mereka di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, T. F., Khonrad, I. C., Nissan, A., Lauwono, L. B., & Malelak, M. I. (2024). Pendampingan Pencatatan Laporan Keuangan UMKM : Menuju Bisnis Mandiri dan Berdaya Saing. 4(2), 993–1002.
- Dita Ningtyas, I. R. (2024). Rancang Bangun Aplikasi Pembukuan Keuangan UMKM Berbasis Website (Studi Kasus : UMKM Indah Fashion). 6(1), 11–19.
- Indrawan, R., & Yaniawati, P. (2016). Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan. Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, Dan Pendidikan, 2(2), 1–274.
- Lestari, F. A. (2022). Implementasi Akuntansi Pada Unit Usaha Mikro Kecil Menengah Berbasis SAK EMKM (Studi Pada UMKM Kota Mataram). 2(1), 155–165.
- Manjana, A., Inda, T., Rahma, F., & Yanti, N. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) MD Ponsel. 05(04), 12728–12737.
- Putra, K. N., Amelia, V. R., & Widyaningsih, D. S. (2023). Mengungkap Makna Akuntansi Pada UMKM di Kota Palangka Raya. 4(1), 95–101.
- Sri Patmawati, R. B. U. (2023). Pendampingan Pembuatan Pembukuan Sederhana Pada. 4(2), 2159–2165.